



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MIS AL-ABRAR HUTATONGA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURUNNISA SIREGAR
NIM. 08. 310 0021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MIS AL-ABRAR HUTATONGA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURUNNISA SIREGAR
NIM. 08. 310 0021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MIS AL-ABRAR HUTATONGA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURUNNISA SIREGAR
NIM. 08 310 0021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP. 19720326.199803 1 002

PEMBIMBING II


Drs. DAME SIREGAR, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal: Skripsi
An. Nurunnisa Siregar

Padangsidimpuan, 15 April 2013
Kepada Yth.
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. NURUNNISA SIREGAR yang berjudul, *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL- QUR'AN DI MIS AL- ABRAR HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA.*

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

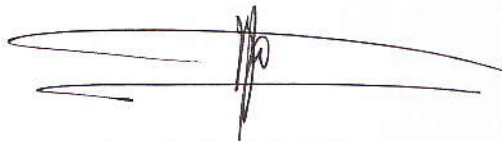
Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP: 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Drs. DAME SIREGAR, M.A
NIP: 19630907 199103 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurunnisa Siregar

NIM : 08 3100021

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di MIS
Al- Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpua, 15 April 2013

Pembuat Pernyataan



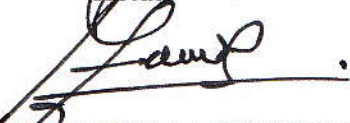
Nurunnisa Siregar

NIM: 08 3100021

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

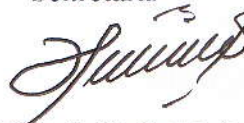
Nama : NURUNNISA SIREGAR
NIM : 08 310 0021
Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
MIS AL-ABRAR HUTATONGA KECAMATAN BATANG AKOLA

Ketua



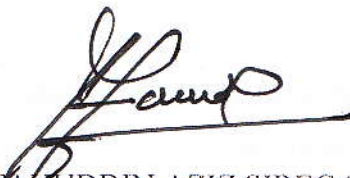
FATAHUDDIN AZIZ SIREGAR, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 002

Sekretaris



NAHRIYAH FATAH, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 1 001

Anggota



FATAHUDDIN AZIZ SIREGAR, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 002



NAHRIYAH FATAH, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 1 001



Drs. DAME SIREGAR, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001



Drs. SYAFRI GUNAWAN, M.Ag
NIP. 19591109 198703 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 April 2013
Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB
Hasil / Nilai : 65,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif: 3,29
Predikat : Cukup baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude*

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MIS AL-ABRAR HUTATONGA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA.


Ditulis Oleh : NURUNNISA SIREGAR
NIM : 08 310 0021

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 15 April 2013

Ketua/Ketua Senat,




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN DI MIS AL-ABRAR HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku dan berbagai sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan disebabkan keterbatasan buku sebagai literatur yang berhubungan dengan

pembahasan skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan dari semua pihak dan kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL selaku Ketua STAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Dr. ERAWADI, M. Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. DAME SIREGAR, M.A selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak/Ibu Dosen, Bapak Pembantu-pembantu Ketua STAIN, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberi arahan serta fasilitas dalam perkuliahan yang amat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag, selaku kepala Perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen /Staf dilingkungan STAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibunda dan ayah tercinta, abanganda serta kakak yang telah membesarkan dan memberi motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material

kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidimpuan dan ini tidak akan pernah terlupakan.

7. Serta sahabat dan rekan- rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dari pihak yang disebutkan di atas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah swt.

Selain dari pada itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan ampunan-Nya.

Padangsidimpuan, 15 April 2013

Penulis,



Nurunnisa Siregar

NIM. 08 310 021

ABSTRAK

Nama : Nurunnisa Siregar
NIM : 08. 310 0021
Judul : Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di MIS Al- Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Skripsi ini berjudul Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di MIS Al- Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, yaitu suatu pembahasan tentang Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di MIS Al- Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di MIS Al- Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Dan solusi untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di MIS Al- Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini di laksanakan dengan metode kualitatif Deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana fenomena yang terjadi di lapangan. Sumber data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data skunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari interviw dan observasi. Tehnik analisis data digunakan untuk mendiskripsikan data tentang mengetahui Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di MIS Al- Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di MIS Al- Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, terdiri dari lima problematika yaitu: problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik, problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru, prolematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar, problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar, problematika yang berhubungan dengan evaluasi. Dan solusinya adalah : solusi dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik adalah dengan cara mengenali karakteristik siswa, solusi dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru adalah dengan cara mencari bahan banding sebagai sumber pembelajaran, solusi dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar adalah guru harus bisa mengemas matri pelajaran secara sistematis dan menggunakan kombinasi beberapa metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan, solusi dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar adalah dengan cara menyuruh siswa/i selalu membawa Al-Qur'an dari rumah, solusi dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan evaluasi adalah dengan menggunakan pre test dan apersepsi sebelum mengajar dan sebelum menjelaskan pokok bahasan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah merupakan pedoman pertama dan yang paling utama bagi setiap muslim, serta menjadi petunjuk dalam hidup dan kehidupan baik secara pribadi, keluarga maupun masyarakat.

Dengan kata lain Al-Qur'an merupakan *way of life* bagi umat Islam, yang mencakup seluruh aspek hidup dan kehidupan, mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, falsafah, peraturan-peraturan yang menyangkut hukum, tingkah laku, pola pikir, juga pola hidup manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial, untuk kebahagiaan hidupnya. Maka dari itu kita harus bisa mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam menerangkan hal-hal tersebut diatas, dalam Al-Qur'an ada yang dikemukakan secara terperinci, seperti masalah waris, hukum-hukuman dan lain sebagainya. Dan ada pula yang diterangkan secara umum dan garis besarnya saja seperti shalat dan sebagainya. Dengan demikian setiap pribadi muslim telah memiliki pedoman yang lengkap serta dapat menyelamatkannya dari kesesatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 146.

Hal ini sejalan dengan jaminan Rasulullah kepada umatnya yang tertera dalam hadist, dimana Nabi bersabda:

فيكم تركت : قال وسلم عليه الله صلى الله رسول اعن بلغة ائنة مالك عن وحدثن
رسوله وسنة الله كتاب بهما تمسككم ان ابوا تضلوا لن امرين

Artinya: aku tinggalkan bagi kamu sesudah wafatku dua perkara, kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam *mushaf-mushaf*, yang diriwayatkan dengan jalan *mutawatir*, dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.³

Sebagai langkah awal yang amat mendasar dalam upaya mempelajari serta memahami Al-Qur'an adalah membacanya. Hal ini dikarenakan, bahwa Al-Qur'an dibukukan dan ditulis dalam bahasa Arab dengan tata bahasa dan artikulasi yang bervariasi, dimana satu dengan yang lainnya mempunyai saling keterikatan dalam makna dan juga arti, sebab perbedaan bunyi huruf,

² Malik Bin Anas, *Al-MutawattaJuz II* (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiah, t.t), hlm. 899.

³ MasfukZuhdi, *PengantarUlumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1-2.

harkat dan baris dapat mempengaruhi maksud dan tujuan yang sebenarnya dari ayat tersebut.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik terutama dikalangan siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Swasta maupun Negeri, dalam kenyataannya tidaklah semudah yang kita harapkan, sebab banyak faktor yang perlu diperhatikan mencakup berbagai hambatan dan problematika yang dihadapi oleh anak didik yang erat kaitannya dengan problematika guru bidang studi yang bersangkutan, orang tua siswa/i, disamping pengaruh kondisi lingkungan dan masyarakat.

Permasalahan yang menyangkut anak didik tentunya juga ketidakseriusan mereka atau acuh tak acuh dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah yang juga berhubungan dengan orientasi serta minat mereka sendiri dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dari satu sisi jika ditinjau pelaksanaan dan pengajaran agama Islam yang berlangsung dewasa ini di sekolah-sekolah Madrasah Ibtidaiyah dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok bidang studi Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan Dasar, siswa dituntut memiliki 3 kemampuan yaitu:

1. Mampumembaca Al-Qur'an.
2. Mampumenulisnyadenganbenar.
3. Mampumemahaminya.

Berkenaan dengan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dijelaskan lebih lanjut yaitu, benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.⁴

Hal tersebut belum lagi dikaitkan dengan lama masa pengajaran agama bagi para pelajar sejak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan alokasi waktu penyampaian pengajaran agama yang tersendiri pula, yang kesemuanya itu seharusnya lebih dari cukup untuk menghantarkan siswa/i dapat membaca Al-Qur'an secara baik dalam tahap awal.

Tahap awal dari mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah mengenalkan bacaan Al-Qur'an, yaitu mengajarkan kepada mereka membaca huruf-huruf Arab, karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab.⁵

Permasalahannya memang bukan hanya sekedar kurikulum akan tetapi juga menyangkut metode, materi, waktu, sarana, dan jumlah siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian diharapkan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an tidak berlangsung secara monoton sehingga selaras dengan keberadaan waktu dalam kegiatan rutin proses belajar dan mengajar, sehingga Al-Qur'an dapat diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikut dengan tingkat kemampuan yang baik. Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya anak-anak kelas 3 (Tiga) Madrasah sudah sepantasnya pandai membaca Al-

⁴MaidirHarundanMunawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta Timur: PuslitbangLekturKeagamaanBadanLitbangdanDiklatDepartemen Agama RI, 2007), hlm, 1.

⁵ M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih* (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996), hlm. 79.

Qur'an, karena sudah disediakan di Madrasah waktu yang cukup untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, belum lagi ditunjang waktu membaca Al-Qur'an di rumah atau tempat pengajian anak-anak di luar sekolah. Selain itu, seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus memiliki kapasitas intelektual, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan baik, dengan kata lain mampu menguasai berbagai macam cara-cara mengajar. Dan di MIS Al-Abrar ini guru-gurunya bisa dikatakan memiliki kapasitas intelektual, karena guru-guru disini adalah alumni dari pesantren dan sudah pasti pandai membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dia dalam membaca Al-Qur'an, menulisnya dengan benar, dan juga memahaminya.

Akan tetapi kenyataan yang ada seperti di MIS Al-Abrar Hutatonga berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) dalam hal ini penulis menemukan masih banyak yang tidak pandai membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, dipandang perlu untuk meneliti apa problematika yang menyebabkan siswa/I di MIS Al-Abrar tidak pandai membaca Al-Qur'an, dan penulis mengangkat judul: **“Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”**.

B. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang di pergunakan dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan operasional sehingga jelas maksud dan tujuannya, guna menghindarkan kesalah pahaman, yaitu sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata problem yang berarti “masalah atau persoalan”.⁶ Pengertian lain yaitu “masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi”.⁷ Jadi yang dimaksud problematika dalam penelitian ini ialah masalah-masalah yang dihadapi guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Pembelajaran adalah “penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik”.⁸ Dengan demikian yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik. Secara Etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.⁹
3. Al-Qur’an adalah: kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malikat Jibril Alaihis Salam, dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nash*, dan ditulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

⁷ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 392.

⁸ St. Vembriarto. *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hlm. 45.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 1058.

banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Defenisi tersebut telah disepakati oleh para Ulama dan Ahli Usul. Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai alasan (hujjah) yang kuat dihari kemudian bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari zat yang Maha bijaksana lagi Terpuji. Nyatalah bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.¹⁰

4. Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Diniyah Awaliyah

MDA adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekarang, sekurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.¹¹ MIS atau MDA yang dimaksud

1. Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa sajakah problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

¹⁰ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV PustakaSetia, 1998), hlm. 15.

¹¹ NurUhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PustakaSetia, 2005), hlm. 234.

2. Mengetahui solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
2. Mendapatkan informasi tentang problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dan solusinya dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an.
3. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran tentang pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an terhadap siswa/i dengan tidak hanya mengharapkan pelaksanaan pengajaran disekolah saja dan juga tidak sekedar memadakan yang di luar sekolah.
4. Sebagai masukan bagi pihak lain yang berminat untuk penelitian permasalahan ini lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu gambaran dalam penelitian ini penulis akan menguraikannya dengan menyajikan pembahasan yang di bagi kepada lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua dibahas tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Pengertian Membaca Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Sarana Pendidikan, Tenaga Pengajar (Perbandingan Guru dan Murid), Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

Dan selanjutnya pada Bab tiga metodologi penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Kemudian Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari Pembahasan Deskripsi Data, Analisis tentang Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

Akhirnya Bab lima merupakan bagian penutup dengan mengemukakan kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

a. Problematika Yang Berhubungan Dengan Tingkat Perkembangan dan Pengetahuan Anak Didik.

Anak didik adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Anak didik memiliki perbedaan individu, baik disebabkan faktor pembawaan maupun lingkungan. Oleh karenanya, pendidik melakukan pendekatan untuk menghadapi ragam sikap dan perbedaan dalam suasana dinamis tanpa harus mengorbankan salah satu pihak. Interaksi edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan anak didik. Anak didik mempunyai sifat dasar manusia yang berkembang secara terpadu. Karakteristik tersebut banyak dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan masyarakat, disamping faktor intern yakni, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.¹ Semakin banyak variasi latar belakang, maka semakin beragam pula problematikanya.

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hlm. 54.

Sebagai manusia yang berpotensi, maka didalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didiklah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Guru perlu memahami karakteristik anak didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat, dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek anak didik.

Sebaiknya sebelum guru mempersiapkan tahapan-tahapan interaksi edukatif, guru memahami keadaan anak didik.² Hal ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara akurat, sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif, dan efisien. Selain itu guru juga harus bisa mengetahui sejauh manakah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, yaitu melalui evaluasi yang disebutkan diatas.

Karena kalau guru tidak bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran atau materi yang sudah diberikan,

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

maka ini akan menjadi problematika dalam pembelajaran. Karena dengan begitu guru akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

b. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru.

Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apa yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Dan juga senantiasa mengembangkannya, dalam arti selalu meningkatkan kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai anak didik.

c. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dan

ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun yang menerjunkan dirinya dalam dunia pendidikan. Maka adalah penting untuk mengetahui pengertian pengelolaan kelas dalam hal ini. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola” ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.³

2. Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tanpa adanya metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran maka pembelajaran tidak akan terlaksana secara efektif.

Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh sesuatu bidang pun. Tetapi

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 174.

mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternative lain yang dapat dipergunakan dalam kelas. Karena itu, ilmu bantu ini bersifat luwes. Penggunaannya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Selalu berorientasi pada tujuan.
- b) Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja.
- c) Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.
- d) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.⁴

Cara atau metode terbaik mengajarkan Al-Qur'an kepada anak tidaklah ada ketentuan baku dari Allah dan Rasul-Nya. Karena metode pengajaran adalah urusan duniawi yang dapat diusahakan oleh akal pikiran manusia sendiri. Maka dari itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat digunakan. Diantaranya adalah metode Qiroati, SAS, Iqro', Al-Barqi, dan Al-Banjari. Untuk lebih memahami metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an berikut ini akan diuraikan metode mempelajari Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Metode qiroati

Metode membaca Al-Qur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh H. Dahlan Hasyim Zarkasyi, yang terdiri dari enam jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 222

pengembangan dari qaidah Bagdadiyah. Metode qiroati ini, secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.⁵

Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiroati adalah sebagai berikut :

- a) Dapat digunakan pengajaran klasikal dan individual.
- b) Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- c) Siswa membaca tanpa mengeja.
- d) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.⁶

2) Metode SAS

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), yaitu metode yang menggunakan pendekatan struktural .metode ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah:

- a) Lebih mudah mengajarkan dengan sistem klasikal karena desain pengajarannya memang untuk klasikal.
- b) Murid terbiasa mendengar dan mengucapkan kalimat *thayyibah*. Hal ini dimungkinkan karena memang dalam buku pelajaran tersebut contoh-contoh yang digunakan adalah kalimat *thayyibah*.
- c) Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat *thayyibah* tersebut, memberi kemungkinan terinternalisasinya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat *thayyibah* tersebut.
- d) Selain mengenal huruf perhuruf, murid juga terbiasa dengan huruf sambung. Karena memang dalam buku tersebut kepada murid pertama kali diperkenalkan adalah kalimat yang tertulis dalam huruf arab yang bersambung.

⁵ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati* (Semarang : Roudhatul Mujawwidin, t. th), hlm. 9

⁶ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qiroati* (Semarang : Roudhatul Mujawwidin, t. th), hlm.

Selain kelebihan yang diuraikan diatas, metode SAS juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a) Kurangnya alat peraga dirasakan dapat mengganggu dalam proses belajar mengajar di kelas.
- b) Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
- c) Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh-contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari dan membuat contoh-contoh yang lain. Keadaan yang demikian tentu menyita waktu dan juga menambah beban guru.
- d) Pengenalan huruf, langsung dimulai dengan huruf sambung.⁷

3) Metode Iqro'

Metode *iqro* ini dapat dimanfaatkan untuk belajar membaca Al-Qur'an mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Cara mengajarkannya dapat dilaksanakan dengan sistem privat, yaitu satu jam setiap harinya. Dengan sistem demikian, maka buku *iqro*' yang 6 jilid tersebut dapat ditamatkan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- a) Untuk tingkat TK: antara 4-10 bulan
- b) Untuk tingkat SD: antara 3-6 bulan
- c) Untuk tingkat SMP: antara 1-2 bulan
- d) Untuk tingkat SMA/Mahasiswa/dewasa: antara 15-20 kali.

Melihat waktu yang diperlukan untuk mengajar membaca Al-Qur'an, maka penerapan metode *iqro*' dapat membantu

⁷ M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih* (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996), hlm, 82.

anak-anak lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Selanjutnya prinsip dasar metode *iqro'* adalah sebagai berikut:

- a) *Thariqat Asshautiyah* (penguasaan/pengenalan bunyi)
- b) *Thariqat Attadrij* (pengenalan yang mudah ke yang sulit)
- c) *Thariqat Muqaranah* (pengenalan berbeda bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhras yang sama)
- d) *Thariqat Latifatil athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).⁸

Dengan adanya prinsip-prinsip dasar tersebut diharapkan anak lebih mudah menguasai bacaan yang dipelajarinya.

Selanjutnya ada juga sifat-sifat metode *iqro'*, adalah sebagai berikut:

- a) Bacaan langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah.
- b) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang belajar aktif adalah siswa bukan guru.

Dalam menerapkan CBSA, peran guru hanya sebagai penyimak saja, bukan sebagai penuntun. Dengan demikian diharapkan peran serta anak yang lebih tinggi pelajarannya untuk menyimak anak-anak yang lain.

Cara-cara pengajaran metode *iqro'*:

- a) Pertama-tama harus diketahui dahulu dari jilid berapa anak didik harus mulai belajar. Untuk itu terlebih dahulu dilaksanakan test kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b) Pengajaran bersifat privat, yaitu penyimakan dilakukan seseorang demi seseorang secara bergantian. Selanjutnya hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi anak. Anak lain yang menunggu giliran berlatih sendiri atau diberi tugas menulis Al-Qur'an. Dalam system privat ini idealnya seorang guru hanya mengajar 5-6 orang anak. Jika terpaksa kalsikal, maka anak dikelompokkan menurut persamaan

⁸*Ibid.*, hlm. 84.

- jilid buknya dan belajar bersama-sama halaman demi halaman dengan seorang guru/penyimak.
- c) Guru harus menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja dan tidak menuntut membaca huruf. Dalam hal ini guru hanya bertugas membetulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan isyarat. Dan jika anak tetap lupa maka guru membetulkannya.
 - d) Asistensi, untuk menatasi kekurangan guru, anak yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jildnya diharapkan membantu menyimak anak lain yang belajar pada jilid di bawahnya. Hasil pengajarannya juga dicatat pada kartu prestasi anak.
 - e) Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan oleh seorang guru penguji. Sedangkan untuk kenaikan halaman ke halaman cukup ditentukan oleh guru/asiste yang membingbingnya.
 - f) Murid atau anak yang lebih cerdas tidak perlu membaca setiap halamn secara penuh.⁹

Penerapan metode *iqro'* dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam menetapkan metode *iqro'* sebagai metode yang dipilih dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

Adapun kelebihanannya adalah:

- a) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk menganal bunyi/lambing huruf.
- b) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang dan berkelanjutan.
- c) Anak yang lancarakan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- d) Terdapat alat control prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan/kemajuan dan sangat tertib.¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 84.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 85.

Diantara kelemahannya adalah:

- a) Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
- b) Dalam pengajaran bacaan *tajwid* ada kelemahan dan penempatan urutan, yaitu *ikhfa'* digahuukan padahal termasuk bacaan sulit, semestinya ditetapkan belakangan dan *izhar* didahulukan.
- c) Beban guru menjadi besar, karena pabila proses pengajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan dikelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
- d) Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.¹¹

Sesuai dengan uraian diatas maka metode *iqro* dapat mempercepat anak belajar membaca Al-Qur'an. Melalui metode *iqro* ini anak dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

4) Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi menggunakan metode semi SAS, yaitu struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati, misalmya *jalasa, kataba*. Beberapa metode Al-Barqi antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkata, dan usahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 85.

¹²*Ibid.*, hlm. 86.

Cara mengajar dengan metode Al-Barqi ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengajar membaca Al-Qur'an sama dengan tindakan awal dari mengajar bahasa Arab. Karena itu harus digunakan disiplin metode pengejaran bahasa Arab.
- b) Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam:
 - a. Untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut
 - b. Untuk bangsa yang tidak menggunakan bahasa tersebut
- c) Cara pengejaran bahasa memiliki tiga syarat:
 - a. Pendekatan: global
 - b. System: analitik-sintetik
 - c. Teknik:
 1. Pengeisian potensi pada anak (anak yang diajar tidak dalam keadaan kosong dan dipaksa, namun anak sudah berisi/berpotensi dan guru hanya *Tut Wuri Handayani*)
 2. Morse (dalam mengajarkan *panjang-pendek*)
 3. Pancingan (saat mengajarkan *tanwin*)
 4. Transfer (saat mengajarkan huruf-huruf sulit/bunyi arab)
 5. Titian unta (saat mengajarkan *sukun dan tasydid*)
 6. Driil (saat mengajarkan kepekaan huruf, *fashahah dan tajwid*)
 7. Teknik *imla'* yang cepat.

Metode Al-Barqi ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan, diantara kelebihannya adalah sebagai berikut:

- a) Kata lembaga yang digunakan dalam metode Al-Barqi mudah dihafal murid, karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia.
- b) Kata lembaga yang mudah dihafal dan dimengerti murid memberi daya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
- c) Murid dapat dengan mudah mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
- d) Selain belajar membaca buku ini juga dilengkapi dengan lembar kerja. Dengan demikian, selain murid belajar membaca, sekaligus juga belajar menulis.
- e) Untuk latihan transfer huruf dan bunyi selain dilakukan dengan *qiraat* juga disertai dengan *nadloman*. *Nadloman* ini merupakan daya tarik tersendiri bagi murid.



- f) Kata lembaga ditulis tidak dengan huruf sambung. Setelah kata lembaga dikuasai murid, barulah dikenalkan huruf sambung.
- g) Adanya simbol-simbol (morse) dalam pelajaran *tajwid* memudahkan guru untuk memberikan pekerjaan rumah. Karena tanpa harus mendengarkan bacaan murid, seseorang guru dapat mengetahui benar dan salahnya sebuah bacaan.
- h) Buku ini juga dilengkapi dengan kaset serta alat peraga. Dengan demikian, mempermudah kegiatan belajar mengajar.
- i) Sampai dengan cawu kedua, buku Al-Barqi sudah dapat diselesaikan dengan baik.¹³

Disamping kelebihan yang disebut diatas metode Al-Barqi ini juga memiliki kelemahan, diantara kelemahannya adalah sebagai berikut:

- a) Anak yang tertinggal pelajaran semakin menjadi tertinggal sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar secara kalsikal.
- b) Belum punya alat evaluasi hasil belajar yang secara metodologi pengajaran aspek ini harus ada.
- c) Untuk dapat mengajar dengan buku Al-Barqi, guru harus ditatar oleh pengembangnya yang berakibat tingkat penyebarluasan metode ini menjadi lambat dan amat terikat pada pengembangnya.

Dalam uraian diatas dapat dipahami bahwa metode Al-Barqi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an yang penerapannya sangat tergantung kepada pemahaman dan kemampuan guru untuk menggunakan metode tersebut.

¹³*Ibid.*, hlm. 87.

5) Metode Al-Banjari

Metode Al-Banjari dibagi kepada dua jenis buku. Buku pertama menggunakan pendekatan global yang bertitik pangkal pada kata dari bahasa Arab. Struktur katanya sederhana yang mengandung arti seperti *ba-da-a* (mulai) *qa-ra-a* (membaca) *ka-ta-ba* (menulis) diajarkan pada tingkat permulaan. Dari kata tersebut kemudian dicarikan kata lain yang hurufnya sama tetapi letaknya berbeda.

Kata-kata tersebut disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh hijaiyah. Sesudah murid-murid dapat mengenal kata dan huruf barulah mereka diberi pelajaran tanda baca *kasrah*, *dhammah*, *sukun*, *mad* dan seterusnya. Dalam hal ini metode Al-Banjari lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis.¹⁴

Buku kedua terdiri dari empat jilid yang diterbitkan atas kerja sama proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Kanwil Departemen Agama Kalimantan Selatan dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an propinsi Kalimantan Selatan.

Jilid pertama berisi pelajaran tentang bentuk dan huruf dari huruf *alif* sampai dengan *ya*, serta tanda baca *fathah*. Waktu yang dirancang adalah satu jam (60 menit) setiap kali tatap

¹⁴*Ibid.*, hlm. 88.

muka. Cara mengajarnya ialah guru mengucapkan dengan fasih sementara murid mendengarkan dan menirukan.

Jilid kedua berisi tentang tanda *kasrah* dan huruf sambung. Pada jilid dua ini ada lembaran kerja yang disediakan untuk latihan para murid. Jilid dua ini tekanannya pada tanda baca *kasrah* dan *fathah* serta pengenalan huruf sambung.

Jilid ketiga berisi pelajaran tentang *mad*, tentang *huruf mati*, *huruf lam* ganda yang dibaca tebal atau tipis, *idzhar* dan *qalqalah*. Dalam jilid tiga ini pada setiap contoh dalam huruf arab juga ditulis dengan huruf latin.

Jilid keempat berisi tentang pelajaran *huruf alif* di muka *lam* tidak dibaca. *Dua alif* yang tidak dibaca. Tanda *tasydid* pada *huruf nun* dan *mim*. *Nun mati* bertemu dengan *mad* dan tanda *waqaf* (berhenti).¹⁵

Sementara kelebihan dan kelemahan metode *Al-Banjari* ini adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan metode *Al-Banjari*

1. Metode *Al-Banjari* mudah mengajarkannya, karena ada variasi bacaan, perubahan bunyi bacaan dan warna pada huruf yang penting.
2. Metode *Al-Banjari* lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis.
3. Landasan pemikiran metode ini, yaitu menghindarkan cara mengajar huruf Al-Qur'an langsung pada kata yang sempurna dalam satu kalimat, karena terlalu memberatkan murid.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 89

b) Kelemahan metode Al-Banjari

1. Apabila jumlah murid terlalu banyak (40 anak) guru tidak dapat memperhatikan bacaan murid secara individual. Idealnya, jumlah maksimal satu kelas untuk metode ini cukup 20 murid.
2. Alokasi waktu metode Al-Banjari tidak sesuai dengan GBPP pendidikan Agama Islam di SDN, karena metode ini diprogramkan untuk kelas II SD, sedangkan menurut kurikulum pengenalan huruf Al-Qur'an dimulai kelas IV.
3. Karena metode ini tidak dilengkapi dengan buku manual (buku petunjuk pelaksanaan metode), nampaknya sulit berkembang.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa metode-metode yang dapat digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an adalah metode *Struktur Analitik Sintetik (SAS)*, *metode Iqro*, *metode Al-Barqi*, dan *metode Al-Banjari*.

d. Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar.

1. Media belajar

Media adalah perantara atau pengantar. Media juga merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam proses belajar mengaja kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili

apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.¹⁶

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada:

- a) Isi pesan
- b) Cara menjelaskan pesan
- c) Karakteristik penerima pesan.¹⁷

Dan adapun tujuan menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Mempermudah proses belajar mengajar
- b) Meningkatkan efisiensi belajar mengajar
- c) Menjaga relevansi dengan tujuan belajar
- d) Membantu konsentrasi siswa
- e) Komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar
- f) Wahana fisik yang mengandung materi instruksional.¹⁸

Sedangkan mamfaat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 120.

¹⁷ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>

¹⁸ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>

- a) Pengajaran lebih menarik perhatian pelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata lisan pengajar, pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.¹⁹

Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Maka dengan sendirinya ini akan menjadi problematika dalam pembelajaran pembelajaran. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Cukup banyak bahan mentah untuk keperluan pembuatan media pendidikan dan dengan pemakaian keterampilan yang memadai. Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya.

2. Sumber belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

¹⁹ <http://der-traumer.blogspot.com/2012/09/pengertian/tujuan/manfaat/dan/fungsi.htm>

Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran.²⁰

Sumber belajar ataupun sarana belajar yang berupa teks itu adalah seperti Al-Qur'an kalau dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dan narasumber adalah seperti tenaga pengajar. Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola. Jumlah peserta dalam satu kelas di SLTA yang mencapai rata-rata 40 orang peserta didik dan perpembelajaran tinggi yang kadang-kadang mencapai sekitar 45 orang peserta didik merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan. Kelas ideal yang diterapkan dinegara maju untuk sekolah menengah 15-23 peserta didik.

Peserta didik yang banyak dalam kelas sukar dikelola, diidentifikasi tingkat penguasaan materi, kompetensi dan umpan balik materi. Selanjutnya, jumlah peserta didik yang sedikit di kelas akan banyak membutuhkan ruangan, banyak dibutuhkan tenaga pendidik, kemudian biaya operasional besar. Keuntungan dari sedikit jumlah peserta didik, pembelajar mudah mengelola peserta didik dan mengetahui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik, aktifitas peserta didik dikontrol, peluang peserta didik aktif lebih besar, dan lebih leluasa kerja kelompok masing-masing peserta didik.²¹

Sumber belajar juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Jika media pembelajaran hanya media untuk menyampaikan pesan, tetapi sumber belajar tidak hanya memiliki

²⁰ <http://info-makalah.blogspot.com/2011/07/media-dan-sumber-belajar.html>

²¹ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm. 67.

fungsi tersebut. Sumber belajar juga memiliki strategi, metode, dan tekniknya. Dan secara umum sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan :
 - a. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
 - b. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara :
 - a. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
 - b. Memberikan kesempatan bagi siswa un untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara :
 - a. Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - b. Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan :
 - a. Meningkatkan kemampuan sumber belajar
 - b. Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :
 - a. Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit
 - b. Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.²²

e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi oleh anak didik. Pada kegiatan evaluasi problematika yang muncul adalah kesulitan guru dalam membuat standar soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan anak didik, yaitu disebabkan latar belakang anak didik yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotor

²² <http://info-makalah.blogspot.com/2011/07/media-dan-sumber-belajar.html>

yang berbeda-beda. Sehingga akan memunculkan respon dan daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan berbeda.

Tanpa adanya evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru tidak akan bisa mengetahui sejauh manakah peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang telah diberikan, dan ini akan menjadi problematika dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi dalam pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.²³ Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah:

1. Dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu cirri dari pendidikan professional.

²³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 377.

3. Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi *planning, programming, organizing, actuating, controlling*, dan *evaluating*.²⁴

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, social, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral.

Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik.

B. Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an.

a. Upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak.

Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik yang disebabkan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, maka upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut adalah guru harus berusaha mengenal karakteristik masing-masing siswa. Setiap guru harus bisa mengenal karakteristik siswa agar masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran bisa diatasi dengan baik.

²⁴*Ibid.*, hlm. 378.

Karena sudah jelas bahwa setiap anak didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, anak yang baik, ada yang buruk. Dan dengan cara guru mengenali karakteristik siswa guru bisa menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi dalam pembelajaran.²⁵

b. Solusi atau upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru.

Solusi dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru adalah, guru mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Guru tidak bisa hanya bergantung dalam satu bahan pelajaran saja dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi guru harus bisa mencari bahan yang lain yang berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan tersebut. Agar guru bisa menguasai dan mengembangkan materi yang akan disampaikan. Dengan begitu guru bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang akan terjadi dalam menjelaskan materi.

Selain itu guru juga harus bisa menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang ada seoptimal mungkin. Karena fasilitas yang ada akan membantu guru dalam menjelaskan materi dengan baik.²⁶

c. Solusi atau upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Solusi dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas adalah guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Dan

²⁵ <http://mahasiswasyariah.wordpress.com/2013/03/19/solusi-mengatasi-problematika-pembelajaran/>

²⁶ <http://mahasiswasyariah.wordpress.com/2013/03/19/solusi-mengatasi-problematika-pembelajaran/>

berusaha mengondisikan kelas sebaik-baiknya dengan cara memberikan hukuman yang mendidik terhadap anak didik yang menyimpang atau yang membuat keributan dalam proses pembelajaran. Apabila guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga harus bisa menggunakan metode yang sesuai dengan pembahasan. Tidak hanya tergantung dalam satu metode saja akan tetapi bisa menggunakan metode yang bervariasi, agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Karena faktor yang menghambat keberhasilan belajar siswa termasuk kejenuhan. Seorang siswa membutuhkan hal yang baru, dan dengan menggunakan metode bervariasi siswa dapat belajar dengan maksimal, bahkan akan lebih mudah menerima penjelasan guru. Penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjasi muncul.²⁷

d. Solusi atau upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar

Solusi dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar adalah guru harus melengkapi media ataupun sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena sudah jelas bahwa dalam setiap pembelajaran harus ada media ataupun

²⁷ [http://mahasiswasyariah.wordpress.com/2013/03/19/solusi-mengatasi-problematika-pembelajaran./](http://mahasiswasyariah.wordpress.com/2013/03/19/solusi-mengatasi-problematika-pembelajaran/)

sumber belajar yang membantu guru dalam proses pembelajaran. Dan media pembelajaran secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar, dan media atau sumber belajar dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Apabila guru tidak bisa membuat media atau sumber belajar yang lengkap guru bisa memusyawarahkan kepada kepala sekolah agar melengkapi media atau sumber belajar. Agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.²⁸

e. Solusi atau upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Solusi dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan evaluasi adalah dengan mengadakan pre test dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Agar guru bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan anak didik terhadap materi yang akan dijelaskan.

Selain itu guru juga harus mengadakan post test setiap selesai melaksanakan proses pembelajaran. Agar guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.²⁹

²⁸ <http://mahasiswasyariah.wordpress.com/2013/03/19/solusi-mengatasi-problematika-pembelajaran/>

²⁹ <http://mahasiswasyariah.wordpress.com/2013/03/19/solusi-mengatasi-problematika-pembelajaran/>

C. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan peneliti terhadap beberapa hasil penelitian, peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namun walaupun begitu penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Ermi Hasibuan (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*Permasalahan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Dina Padangmatinggi dan Upaya Mengatasinya*” Persamaan tersebut terdapat pada pengkajian variabel bebasnya yaitu tentang pembelajaran baca Qur’an, metode pengumpulan datanya dengan instrument wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, selain itu lokasi penelitian, subyek serta hasil penelitian yang disesuaikan dengan judul yang dibahas.

D. Kerangka Berpikir

Bagi seorang guru yang ingin melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an terlebih dahulu kita harus mengetahui sejauh mana kemampuan siswa/i dalam membaca Al-Qur’an. Setelah itu baru kita bisa melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Seorang guru harus bisa mendorong, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik, dan psikologisnya. Dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami potensi peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Agar kita bisa melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan baik, maka kita sebagai seorang guru ada beberapa hal yang harus diperhatikan

dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik.
2. Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat.
3. Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, dan partisipatif.
4. Pembelajaran perlu ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berhubungan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.

Oleh karena itu, di dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an seorang guru harus bisa memilih metode yang pas dalam membaca Al-Qur'an, agar siswa/i di Mis tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Tidak hanya mampu dalam membaca saja akan tetapi mampu menulisnya dengan benar dan mampu memahaminya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, yang berlokasi di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Waktu penelitian mulai dari bulan November tahun 2012 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga. Metode penelitian kualitatif juga disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹ Sehubungan dengan pengertian penelitian kualitatif Ibnu Hadjar mengemukakan :

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks, kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya senata-mata dengan menghitung ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan study pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³ Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interviu, angket, observasi, wawancara atau teknik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak analisis komparatif atau operasional.⁴

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan poblematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar secara murni sesuai dengan konteks penelitian.

Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mengungkapkan kondisi dan fenomena secara spesifik dan realistis apa adanya yang terjadi dilapangan.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 34.

⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari anak didik 30 orang dan akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, dan guru ada 4 orang yang mengajar di MIS Al-Abrar Hutatonga. Untuk mendapatkan data tersebut maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas tiga, karena kelas tigalah yang lebih pantas dan layak untuk diteliti.
2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Interview: Interview adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.⁵

Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab atau dialog secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Hutatonga.

⁵Marzuki, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 127.

2. Metode Observasi: Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Pengamatan yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan tak langsung agar data yang didapatkan itu valid dan reliable.⁷ Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan tujuan utama terhadap data tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu ada hipotesis.⁸

Selanjutnya bila ditinjau dari proses sifat dan analisa data maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat eksploratif. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang problematika pembelajaran membaca al-qur'an di madrasah ibtidaiyah hutatonga.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah sumber data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

⁷ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research dengan Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 125.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hlm. 206.

3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁹

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya data-data tersebut dipaparkan secara jelas dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis data yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Karena itu, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berpikir secara deduktif dan induktif.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian. Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan mengapa demikian? Perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti agar tujuan kelokasi dalam waktu yang cukup

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190.

panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan destori yang memungkinkan mengotori data.¹⁰

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dapat dipahami dengan cara yang biasa.

Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan izin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, penyidik, dan teori

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 175-176.

Dengan demikian, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan.¹¹ Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi penelitian dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori, untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti.

5. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 178.

para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan pengecekan kebenaran data dan interpretasinya, hal ini dilakukan dengan jalan:

- a. Penilaian dilakukan oleh responden.
- b. Mengoreksi kekeliruan.
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela.
- d. Memiliki kecakapan menyeluruh data yang dikumpulkan.¹²

Dari penjelasan di atas teknik menjamin keabsahan data yang tidak dipakai dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

¹² *Ibid.*, hlm. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Untuk menjelaskan hasil penelitian di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, penulis akan menjelaskan tentang temuan umum yakni mengenai MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola sebagai objek penelitian. Penjelasan ini adalah berdasarkan data-data yang dikumpulkan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola sejak 12 November 2012 hingga selesai. Tujuan dari penjelasan temuan umum ini adalah sebagai langkah awal untuk menguatkan data-data tentang problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga kecamatan Batang Angkola.

Pada penjelasan temuan umum lokasi penelitian ini dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, guna memperkuat data peneliti serta sebagai langkah awal menuju pembahasan yang dimaksudkan peneliti. Adapun penjelasan tentang objek penelitian ini adalah:

1. Sejarah Berdirinya MIS Al-Abrar Hutatonga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, Madrasah Ibtidaiyah terletak di desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, Madrasah Ibtidaiyah

Hutatonga pada awalnya ingin didirikan di Desa Basilam Baru yang di naungi oleh Departemen Agama, namun pemilik Desa Basilam Baru beliau ingin yang mendirikannya dan menjadi miliknya, tapi utusan dari Departemen Agama tidak setuju dan akhirnya beralih ke desa Hutatonga karena yang bernama Sutan Baringin mau memberikan tanahnya untuk didirikan Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Dan akhirnya didirikanlah pada tanggal 18 Juli 1970, oleh masyarakat Desa Hutatonga. Dan jumlah ruangan Madrasah Ibtidaiyah yang di bangun adalah berjumlah 4 ruangan.

Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga ini pada awalnya berbentuk sekolah arab dan jumlah muridnya cukup banyak, dan berjumlah 110 orang yang terdiri dari kelas I, II, III, dan IV, dan madrasah ini dipimpin oleh Ustadz H. Gullam Pulungan.¹

2. Letak Geografis

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang mana letak sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Manegen
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Basilam Baru
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasir
- d. Sebelah barat berbatasan dengan hutan rakyat

¹ H. Gullam Pulungan, Kepala Mis Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Rabu 14 November 2012.

Mengingat lokasi MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yang strategis yaitu dekat dengan Desa Basilam Baru dan desa Pasir, jadi banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola tersebut.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. dengan demikian sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut maka kita tidak akan bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu kelengkapan fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana MIS Al-AbrarHutatonga

Tabel I

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja guru	4 buah	Baik
2	Kursi guru	4 buah	-
3	Meja siswa	80 buah	-
4	Kursi siswa	128 buah	-
5	Papan tulis	4 buah	-
6	Papan data	1 buah	-

7	Lemari	1 buah	-
8	Ruang belajar	4 ruangan	-

Sumber data : papan data MIS Al-Abrar Hutatonga Tahun 2011-2012

4. Keadaan guru

Guru adalah salah satu unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak dapat terlaksanakan, guru juga adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sekali guru yang berkompetensi, baik kompetensi kepribadian, paedagogik, professional, dan sosial.

Adapun keadaan guru di MIS Al-Abrar Hutatonga pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga

Tabel II

No	Nama	Jabatan
1	H Gullam Pulungan	Kepala sekolah
2	Nur Hamidah Lubis, S. Pdi	Guru
3	Agil Suhendra	Guru
4	Saputra	Guru

Sumber data : papan data MIS Al-Abrar Hutatonga tahun 2011-2012

5. Keadaan siswa

Kondisi siswa di Mis Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah berdasarkan data administrasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga, siswa yang sekolah di Mis Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola ini tidak saja dari desa Hutatonga, tetapi dari desa lain juga seperti dari desa pasir, desa basilam, dan desa sipangko.² Keadaan siswa yang ada di Mis Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga

Tabel III

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	13 orang	16 orang	29 orang
II	10 orang	15 orang	25 orang
III	14 orang	16 orang	30 orang
IV	11 orang	14 orang	25 orang
Jumlah	48 orang	61 orang	109 orang

Sumber data : papan data MIS Al-Abrar Hutatonga tahun 2011-2012

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga seluruhnya berjumlah 109 siswa, yang terdiri dari 48 laki-laki dan 61 perempuan.

² H. Gullam Pulungan, Kepala Mis Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Rabu 14 November 2012.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Problematika adalah masalah atau persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, atau masalah yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Telah kita ketahui bahwa dalam setiap kegiatan manusia yang menuju pada suatu sasaran tujuan tertentu, tentulah mempunyai masalah atau menemukan masalah. Terkait dengan problematika di Mis-Abrar Hutatonga memiliki problematika dalam melaksanakan proses belajar mengajar Al-Qur'an tersebut. Dan problematikanya adalah:

a. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian, problematika tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik adalah tingkat pengetahuan yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang keluarga siswa, kesehatan anak, makanan, usia, keadaan social ekonomi orang tua, disamping faktor intern yakni, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

Latar belakang keluarga juga membawa dampak besar terhadap motivasi dan semangat belajar mereka. Profesi orang tua juga membawa pengaruh, sebab merupakan sumber motivasi. Profesi orang

tua dari siswa kelas III MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dapat dilihat dari tabel berikut:

Keadaan Profesi Orang Tua dari Siswa/I Kelas III MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Tabel IV

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS (Pegawai Negri Sipil)	3 orang
2	Mebel	1 orang
3	Supir Angkot	2 orang
4	Petani	24 orang

Dari profesi orang tuanya ini sangat menentukan motivasi, pola belajar, dan kegiatan siswa. Bagi yang mempunyai orang tua sebagai guru, mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya. Belajar bagi mereka tidaklah menjadi beban, namun bagi profesi lain mereka tidak sempat memantau kegiatan belajarnya dan tidak bisa menjadi sumber atau tempat bertanya.

Masalah yang kedua adalah usia siswa yang beragam. Siswa yang berusia 10 tahun ada 23 orang, dan siswa yang usianya 11 tahun 5 orang, dan siswa yang usianya 12 tahun ada 2 orang. Dan perbedaan usia ini mengakibatkan perkembangan dan pola pikir yang berbeda pula. Dan disaat belajar juga kelihatan bahwa yang lebih focus belajar adalah siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai guru, memahami

pelajaran juga lebih cepat, dan mungkin itu juga adalah didikan atau motivasi yang orang tuanya berikan.

Hal diatas dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an dan materi yang lain. Sehingga dalam kelas tiga tersebut masih banyak yang tidak pandai membaca Al-Qur'an.³

Hal di atas juga diakui oleh salah satu siswi kelas tiga MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yang orang tuanya berprofesi sebagai guru, mengatakan:

Profesi orang tua siswa/I MIS Al-Abrar Hutatonga rata-rata adalah petani, yang berprofesi sebagai guru hanya 3 orang, mebel 1 orang, supir angkot 2 orang, dan petani 24 orang. Selain di MIS Al-Abrar Hutatonga belajar membaca Al-Qur'an, setelah pulang sekolah juga belajar membaca Al-Qur'an di malam hari yang bertempat di salah satu rumah warga yang menerima anak belajar membaca Al-Qur'an. Dan waktunya setiap malam senin sampai malam sabtu. Dan apabila malas selalu di ingatkan oleh orang tua.⁴

Dan hal diatas juga diakui oleh salah satu siswi kelas tiga MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yang orang tuanya berprofesi sebagai mebel, mengatakan:

Selain di MIS Al-Abrar Hutatonga belajar membaca Al-Qur'an, malam hari juga belajar membaca Al-Qur'an, akan tetapi tidak setiap malam pergi belajar membaca Al-Qur'an ke salah satu rumah warga yang rumahnya tidak jauh. Orang tua juga tidak menyuruh, jadi tidak ada masalah walaupun tidak pergi mengaji atau belajar membaca Al-Qur'an. Kadang 2 kali seminggu pergi

³Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 14 Desember 2012.

⁴Majidah, Siswa Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 14 Desember 2012.

mengaji, kadang 3 kali dan bahkan dalam seminggu tidak pernah pergi mengaji. Selain orang tua, saudara juga tidak selalu menyuruh, hanya sesekali mereka mengingatkan untuk mengaji.⁵

b. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru.

Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan jalan keluar agar guru lebih profesional dalam mengajar. Hal ini disebabkan terbatasnya jam mengajar, terlalu banyak materi yang dipelajari, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan santri yang berbeda-beda.

Guru-guru di MIS Al-Abrar Hutatonga termasuk guru-guru yang pandai dalam mengajarkan Al-Qur'an, karena guru di MIS Al-Abrar Hutatonga semuanya adalah alumni dari pesantren. Dan sudah pasti bahwa siswa di MIS Al-Abrar Hutatonga sudah pandai membaca Al-Qur'an.

Tetapi kenyataan yang ada di MIS Al-Abrar Hutatonga bahwa siswa/I masih banyak yang tidak pandai membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dengan hal sebagai berikut :

⁵Cantika Lubis dan Rezeki Ernala Tarigan, Siswi Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 14 Desember 2012.

1. Materi dan Waktu

Materi juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa materi, suatu pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu guru juga harus bisa menyesuaikan lama materi yang akan disampaikan dengan waktu belajar yang sudah dibuat. Jangan sampai membuat siswa/I menjadi bosan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung hanya dikarenakan dengan materi yang diberikan terlalu banyak.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 3 (tiga) MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, mengatakan:

Materi yang di ajarkan guru terlalu banyak, tidak sesuai materi dengan waktu belajar mengajar Al-Qur'an yang sudah dibuat di Madrasah Ibtidaiyah ini. Seharusnya materi dengan waktu belajar yang sudah ada harus disesuaikan agar tidak memakan waktu belajar bidang studi yang lain dan tidak menjenuhkan siswa dalam belajar mengajar Al-Qur'an. Dan dengan waktu belajar Al-Qur'an yang sedikit, yaitu 30 menit ditambah lagi materi yang banyak membuat siswa jadi malas dalam belajar, akhirnya siswa bukannya belajar akan tetapi menjadi ribut.⁶

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga, materi dan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an yang disediakan sangat sedikit, materi dengan waktu yang

⁶ Rodiah Nasution dan Misbah, Siswa Kelas Tiga MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, Wawancara, Rabu 12 Desember 2012.

ada tidak sesuai dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Guru dalam memberikan materi belajar membaca Al-Qur'an sangat banyak, ditambah lagi dengan jumlah siswa yang banyak., jadi setiap melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an memakan waktu yang banyak. Jadi model pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan ataupun di MIS Al-Abrar Hutatonga belum memiliki standar waktu yang jelas dalam mencapai target yang diinginkan.⁷

Jadi sudah jelas bahwa seorang guru harus bisa menguasai materi yang akan disampaikan dan dapat dikembangkan. Selain itu juga guru harus bisa menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak merasa bosan.

c. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran selama ini adalah metode yang hanya biasa dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini membuat siswa/i menjadi bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kebosanan itu tindakan yang dilakukan adalah dengan mengemas pelajaran secara sistematis dan menentukan strategi pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda.

Begitu juga dalam belajar membaca Al-Qur'an, harus disiapkan dulu metode apa yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran

⁷Hasil Observasi, Rabu 12 Desember 2012.

membaca Al-Qur'an, dan apabila perlu seorang guru untuk melakukan metode yang bervariasi maka harus dilakukan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dan metode yang dilakukan dalam belajar membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola hanya satu metode saja, yaitu metode iqro. Metode iqro ini sebenarnya sudah bagus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi guru di MIS Al-Abrar Hutatonga tidak bisa menguasai metode ini dengan baik.

Padahal Metode *iqro* ini dapat dimanfaatkan untuk belajar membaca Al-Qur'an mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Cara mengajarkannya dapat dilaksanakan dengan sistem privat, yaitu satu jam setiap harinya.

Melihat waktu yang diperlukan untuk mengajar membaca Al-Qur'an, maka penerapan metode *iqro'* dapat membantu anak-anak lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an.

Metode iqro' ini membuat siswa bosan, karena disini siswa hanya disuruh membaca satu persatu setelah guru membaca Al-Qur'an, dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu belajar membaca Al-Qur'an yang sedikit tidak memungkinkan siswa disuruh satu persatu untuk membacanya, ditambah lagi materinya banyak. Siswa setiap hari hanya disuruh membaca sesudah guru membaca, hal ini dikarenakan guru tidak bisa menguasai metode iqro ini dengan baik.

Hal diatas juga diakui oleh guru kelas tiga MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, mengatakan:

Metode yang dilakukan dalam belajar membaca Al-Qur'an hanya metode iqro' saja, karena hanya metode iqro' yang diketahui, dan sebelumnya juga guru-guru yang lain sudah memakai metode ini. Siswa memang bosan karena hanya memakai metode ini saja akan tetapi hanya metode ini yang dapat dipakai, dan tidak paham dengan metode-metode yang lainnya. Dengan jumlah siswa yang banyak memang memakan waktu yang banyak juga dengan menggunakan metode ini.⁸

Selain pandai dalam memilih metode yang akan dipakai dalam belajar membaca Al-Qur'an, seorang guru juga harus bisa mengelola kelas agar bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sementara yang terjadi di MIS Al-Abrar Hutatonga, guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga selalu ada saja siswa yang ribut di kelas. Dan setiap ada siswa yang ribut guru hanya membiarkannya saja tanpa menegor siswa yang ribut. Dengan keadaan yang demikian maka guru tidak bisa menciptakan suasana belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan hal ini juga membuat pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga tidak terlaksana dengan baik.⁹

Hal di atas juga diakui oleh salah satu siswa kelas tiga di MIS Al-Abrar Hutatonga yang menjadi tempat penelitian peneliti, mengatakan :

⁸Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 14Desember 2012.

⁹Hasil Observasi, Jum'at 14 Desember 2012.

Setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung selalu ada saja siswa yang ribut dalam kelas, guru memang pernah menegor siswa yang ribut tapi itu jarang, dan siswa/I di MIS Al-Abrar Hutatonga ini juga bandel-bandel, setiap guru menegor mereka memang diam tapi hanya sebentar, setelah itu ribut lagi.¹⁰

d. Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar.

Media adalah salah satu alat bantu yang dijadikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pendidikan. Tanpa adanya media seorang guru tidak akan dapat menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan baik. Oleh karena itu media atau sumber belajar sangat perlu dalam proses pembelajaran. begitu juga halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga, perlu adanya media atau sumber belajar untuk membantu berjalannya proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga.

Sementara kenyataan yang ada di MIS Al-Abrar Hutatonga adalah, bahwa kurangnya media atau sumber belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Di MIS Al-Abrar Hutatonga siswa hanya memiliki sarana yang sedikit atau jauh dari cukup.

Sarana sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, tanpa sarana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Sarana dan prasana pendidikan dapat berguna untuk menunjang proses belajar mengajar,

¹⁰ Irsan, Siswa Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 14 Desember 2012

baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sarana di MIS Al-Abrar Hutatonga masih banyak kekurangannya, baik dia berupa kursi, meja, lemari, gedung sekolah dan lain sebagainya. Begitu juga dengan sarana dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat sedikit.

Dalam melaksanakan proses belajar membaca Al-Qur'an siswa hanya memiliki Al-Qur'an saja, itupun sedikit yang memiliki Al-Qur'an, siswa dituntut untuk membawa Al-Qur'an dari rumah masing-masing siswa satu-satu perorang, tapi hanya sedikit yang membawa. Setiap kali melaksanakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa hanya saling bergantian dengan teman yang lain yang membawa Al-Qur'an, kadang hanya 1 untuk 2 orang dalam satu meja, dan kadang bahkan tidak ada sama sekali Al-Qur'an dalam satu meja.

Di MIS pun tidak ada persediaan Al-Qur'an untuk belajar membaca Al-Qur'an, hanya yang ada Al-Qur'an untuk guru saja. Setiap hari siswa selalu disuruh untuk membawa Al-Qur'an dari rumah, tetapi hanya sedikit yang membawa. Dan apabila ditanya kenapa tidak membawa Al-Qur'an, alasan siswa bermacam-macam. Ada yang bilang malas karena tas menjadi berat, ada yang

bilang tidak ada Al-Qur'an dirumah, dan ada yang bilang kalau Al-Qur'an dirumah tidak ada lagi yang bagus untuk dibawa kesekolah¹¹

Hal diatas juga diakui oleh salah satu siswa kelas tiga MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, mengatakan:

Saat belajar membaca Al-Qur'an saya memang malas membawa Al-Qur'an, karena isi tas bertambah dan menjadi berat. Dan setiap belajar membaca Al-Qur'an, hanya meminjam Al-Qur'an teman satu meja saja. Tetapi tidak setiap hari seperti itu, kadang bergantian dengan teman satu bangku untuk membawa Al-Qur'an.¹²

Dan hal diatas juga diakui oleh siswi kelas tiga MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, mengatakan:

Saya tidak malas membawa Al-Qur'an, akan tetapi Al-Qur'an dirumah tidak ada lagi yang bagus untuk dibawa kesekolah. Banyak lembaran-lembaran Al-Qur'an yang sudah sobek. Oleh karena itu setiap belajar membaca Al-Qur'an saya tidak pernah membawa Al-Qur'an. Setiap kali diminta untuk dibeli orang tua selalu bilang iya, tapi selalu lupa.¹³

e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Proses belajar mengajar merupakan suatu system yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berintegrasi dalam mencapai tujuan, begitu juga halnya dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Dan salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi system pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa akan

¹¹ Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Rabu 19 Desember 2012.

¹² Tampan Lubis dan Sahwan Dalimunthe, Siswa Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Rabu 19 Desember 2012

¹³ Pepri Nasution dan Syakinah Siregar, Siswa Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Rabu 19 Desember 2012

dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu. Ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam penyajian pelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan.

Dan kenyataan yang terjadi di MIS Al-Abrar Hutatonga hasil wawancara dengan guru kelas tiga, mengatakan:

Setiap kali selesai melaksanakan proses belajar membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar ini tidak pernah melakukan evaluasi. Dan guru sebelumnya juga tidak pernah melakukan evaluasi hasil belajar setelah selesai belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu waktu untuk melakukan evaluasi juga tidak ada, karena waktu belajar membaca Al-Qur'an yang disediakan juga sangat sedikit, hanya 30 menit, jadi waktunya tidak memungkinkan untuk melakukan evaluasi.¹⁴

Dengan demikian, apabila dalam proses pembelajaran guru tidak melaksanakan evaluasi maka guru tidak akan bisa mengetahui sejauh manakah pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Begitu juga halnya dengan belajar membaca Al-Qur'an, guru harus melakukan evaluasi agar bisa mengetahui sejauh mana kepandaian siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- 2. Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga.**
 - a. Upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak.**

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. Profesi orang tua juga membawa

¹⁴ Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Rabu 19 Desember 2012.

pengaruh, sebab merupakan bagian dari motivasi. Hal ini sangat menentukan motivasi, pola belajar dan kegiatan siswa. Bagi siswa yang mempunyai orang tua sebagai guru, mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar anaknya. Belajar bagi mereka tidaklah beban, namun bagi orang tuanya yang berprofesi lain, mereka tidak sempat memantau kegiatan belajar anaknya dan tidak bisa menjadi sumber belajar atau sekedar tempat bertanya.

Problematika lain yang terjadi adalah pola pengetahuan yang berbeda dalam satu kelas. Hal itu lumrah terjadi bila siswa dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda. Sebagian siswa mudah dan cepat menerima pelajaran, dan ada juga siswa yang lambat menerima pelajaran. Hal itu berpengaruh pada semangat belajar dan pola belajar siswa yang tidak berimbang.

Dan hasil wawancara dengan guru kelas tiga MIS Al-Abrar Hutatonga bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan di MIS Al-Abrar Hutatonga untuk mengatasi hal ini adalah bisa dilakukan dengan cara mengenali karakteristik siswa dan menggunakan metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini cocok dengan teori-teori pendidikan, yang mengharuskan seorang pendidik mengetahui karakteristik dan gaya belajar masing-masing anak didiknya. Sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil secara maksimal.¹⁵

Dan hasil wawancara dengan guru kelas tiga MIS Al-Abrar Hutatongan juga, bahwa upaya lain yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

¹⁵ Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 21 Desember 2012.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan cara membentuk kelompok belajar. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan usia dan perkembangan santri. Dengan adanya kelompok belajar diharapkan santri mengenal lebih dekat antara siswa. Sehingga motivasi, minat dan kesiapan belajar dapat tumbuh subur seiring dengan perkembangan siswa.¹⁶

b. Upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru.

Penguasaan dan pengembangan materi lebih dititikberatkan pada kemampuan dan kreatifitas guru. Problematika penguasaan dan pengembangan materi disebabkan kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu, sementara materi yang disampaikan banyak. Selain itu, kurangnya buku-buku penunjang, fasilitas yang terbatas serta kemampuan yang berbeda juga merupakan penghambat dari pengembangan materi.

Dan hasil wawancara dengan guru kelas tiga MIS Al-Abrar Hutatonga, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut adalah :

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan mencari bahan banding sebagai sumber pembelajaran. Dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pendukung, menganalisa materi sebelum mengajar dan menggunakan alat bantu peraga yang ada sesuai pokok bahasan yang diajarkan, maka pembelajaran akan berlangsung secara kondusif. Dan guru juga senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan.¹⁷

Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sehingga guru benar-benar dapat mendidik anak didiknya dan

¹⁶ Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 21 Desember 2012.

¹⁷ Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 21 Desember 2012.

menempatkan dirinya sebagai sumber belajar sekaligus sebagai patner dalam belajar.

c. Upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran selama ini adalah metode yang biasa dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini membuat santri merasa bosan. Di MIS Al-Abrar Hutatonga guru hanya menggunakan metode iqro saja dan itupun tidak dikuasai sepenuhnya. Maka inilah yang membuat siswa bosan dan gurupun tidak dapat menyampaikan pembelajaran secara kondusif.

Dan hasil wawancara dengan guru kelas tiga dalam mengatasi hal demikian, maka upaya yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Seorang guru harus mengemas materi pelajaran secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda. Selain itu juga guru harus bisa menggunakan kombinasi beberapa metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Guru melakukan metode variasi agar bisa menghilangkan rasa bosan siswa dan mudah dalam menerima pembelajaran.¹⁸

Hal diatas sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Sehingga pembelajaran tidak membosankan, melainkan selalu menyenangkan.

¹⁸ Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 22Desember 2012.

d. Upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas tentu membutuhkan media ataupun sumber belajar. Di MIS Al-Abrar Hutatonga masih banyak kekurangan media ataupun sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan kekurangan media ataupun sumber belajar merupakan satu problematika dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga.

Di dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga mereka hanya memiliki sarana pembelajaran Al-Qur'an saja, itupun sedikit yang memiliki Al-Qur'an, karena tidak ada persediaan Al-Qur'an di MIS Al-Abrar. Siswa hanya membawa Al-Qur'an dari rumah masing-masing siswa.¹⁹

Hasil wawancara dengan guru kelas tiga MIS Al-Abrar Hutatonga, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut adalah :

Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menyuruh siswa selalu membawa Al-Qur'an masing-masing dari rumah. Tetapi upaya tersebut tidak berhasil, karena hanya sedikit siswa yang membawa Al-Qur'an kesekolah. Upaya tersebut adalah hasil musyawarah dengan kepala sekolah, karena persediaan Al-Qur'an disekolah hanya untuk guru saja, dan tidak ada untuk siswa.²⁰

¹⁹ Hasil Observasi, Sabtu 22 Desember 2012

²⁰ Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 22 Desember 2012.

e. Upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan bentuk evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis dan tes tidak tertulis. Tes tertulis tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan setelah selesai satu pokok bahasan atau sebelum tes semesteran. Sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau Tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekwensi dari pre test dan post tes.

Dan kenyataan yang ada di MIS Al-Abrar Hutatonga bahwa setiap melaksanakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru tidak pernah melakukan evaluasi.

Dan hasil wawancara dengan guru kelas tiga, maka upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut adalah :

Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan pre test dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan post test setiap selesai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas terstruktur. Selain itu guru juga memberikan tugas rumah agar siswa tidak malas belajar di rumah.²¹

²¹ Agil Saputra, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 22Desember 2012.

Maka sudah jelas bahwa evaluasi perlu diadakan dalam proses pembelajaran, agar guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatongan Kecamatan Batang Angkola terdiri dari lima problematika, yaitu:
 - a. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik.
 - b. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru.
 - c. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.
 - d. Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar.
 - e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatongan Kecamatan Batang Angkola adalah :
 - a. Upaya dalam mengatasi problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik.

Upaya yang dilakukan adalah dengan cara mengenali karakteristik siswa dan menggunakan metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa.

- b. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru.

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan mencari bahan banding sebagai sumber pembelajaran.

- c. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Upaya yang dilakukan adalah, seorang guru harus mengemas materi pelajaran secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda. Selain itu juga guru harus bisa menggunakan kombinasi beberapa metode yang sesuai dengan pokok bahasan.

- d. Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar.

Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menyuruh siswa selalu membawa Al-Qur'an masing-masing dari rumah.

- e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan pre test dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan post test setiap selesai pembelajaran dan

pemberian tugas-tugas terstruktur. Selain itu guru juga memberikan tugas rumah agar siswa tidak malas belajar di rumah

B. Saran-saran

1. Peneliti menyarankan kepada kepala sekolah MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola agar lebih memperhatikan pembelajaran guru-guru yang lain dan memberikan masukan-masukan apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Peneliti juga menyarankan agar kepala sekolah MIS Al-Abrar Hutatonga lebih memperhatikan sarana dan prasana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, begitu juga dengan pelajaran yang lain, agar terciptanya pembelajaran yang baik.
3. Peneliti juga menyarankan bagi guru kelas agar lebih meningkatkan cara belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan begitu juga kepada guru-guru yang lain.
4. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anak dirumah atau lingkungan, agar anak lebih giat belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005.
- Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT RinekaCipta, 2006.
- HasanLanggulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- IbnuHadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996.
- Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007.
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: GaungPersada Press, 2011.
- Marzuki, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000.
- MasfukZuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: KaryaAbditama, 1997.
- Moh.Wahyudi, *IlmuTajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2002.

- Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- NurUhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- St. Vembriarto. *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research dengan Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1986.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Nurunnisa Siregar
Tempat, Tanggal Lahir : Hutatonga, 17 Maret 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Telepon : 0813 7013 1258
Nama Orang Tua
Ayah : Hotman Siregar
Ibu : Marsaulina Dalimunthe
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Hutatonga, Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Pendidikan

1. SD Negeri 142513 Hutatonga Tamat Tahun 2002
2. MTSs Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2005
3. MAs Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2008
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2008

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Latar belakang atau sejarah berdirinya MIS Al-Abrar Hutatonga?
2. Bagaimana keadaan guru di MIS Al-Abrar Hutatonga?
3. Berapa jumlah guru di MIS Al-Abrar Hutatonga?
4. Berapa jumlah siswa di MIS Al-Abrar Hutatonga?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MIS Al-Abrar Hutatonga?

B. Daftar Wawancara dengan Guru

1. Apa-apa saja problematika yang bapak temui dalam melaksanakan proses belajar membaca Al-Qur'an?
2. Metode apa saja yang bapak lakukan dalam mengajarkan Al-Qur'an?
3. Apakah bapak tidak pernah melakukan metode yang bervariasi dalam mengajarkan Al-Qur'an?
4. Sarana apa saja yang ada dalam melaksanakan proses belajar membaca Al-Qur'an?
5. Apa yang bapak lakukan dalam mencukupi sarana yang kurang dalam proses belajar membaca Al-Qur'an?
6. Apa bapak selalu memberikan materi yang banyak dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga tidak sesuai dengan waktu yang sudah ada?
7. Apakah bapak tidak pernah melakukan evaluasi setiap selesai belajar membaca Al-Qur'an?

8. Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an?

C. Daftar Wawancara dengan Siswa

1. Apa-apa saja problematika yang saudara hadapi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an?
2. Metode apa yang sering digunakan guru saudara dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
3. Apakah saudara selalu malas belajar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah?
4. Apakah saudara tidak pernah membawa al-Qur'an setiap belajar membaca Al-Qur'an?
5. Berapa lama waktu belajar membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar ini?
6. Apakah guru saudara selalu memberikan materi yang banyak setiap melaksanakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga adalah:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi sarana prasarana yang ada di MIS Al-Abrar Hutatonga.
3. Mengobservasi metode guru dalam mengajar siswa.
4. Mengobservasi alat pembelajaran Al-Qur'an.
5. Mengobservasi kemampuan siswa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar Al-Qur'an.
6. Mengobservasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

no: Sti.14/UBS/P...../2011

Padangsidimpuan, 06 Desember 2011

kepada :

Kepada

: Pembimbing Skripsi

Yth. **1. Dr. ERAWADI, M.Ag.**
2. Drs. DAME SIREGAR, M.A.

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama : NURUNNISA SIREGAR
Nim : 08 310 0021
Jurusan/ Prog. Studi : TARBIYAH/PAI-1
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MIS AL-ABRAR HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA PRODI PAI

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

A.n.PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720720 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Dr. ERAWADI, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Drs. DAME SIREGAR, M.A
NIP: 19630907 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022

www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/ 908 /2012

Padangsidimpuan, 30 April 2012

Lamp : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

Kepada Yth,
Kepala MIS Al-Abrar Huta Tonga
Kecamatan Batang Angkola
di-

Tapanuli Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

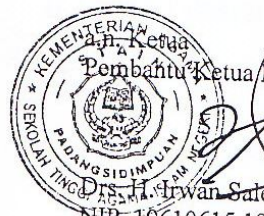
Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurunnisa Siregar
Nomor Induk Mahasiswa : 08.310.0021
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/ PAI-1
Alamat : Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola
Tapanuli Selatan

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan judul " **Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MIS AL-Abrar
Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Ketua STAIN Padangsidimpuan
2. Bina Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA HUTATONGA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Kode pos : 22773

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Mis Al-Abror Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, dengan ini menerrangkan bahwa :

Nama : Nurunnisa Siregar
Nim : 08 310 0021
Jur / Prodi : Tarbiyah PAI
Alamat : Hutatonga

Adalah benar telah melakukan penelitian di Mis Al-Abror Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Tahun Pelajaran 2011/2012.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul : Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Mis Al-Abror Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

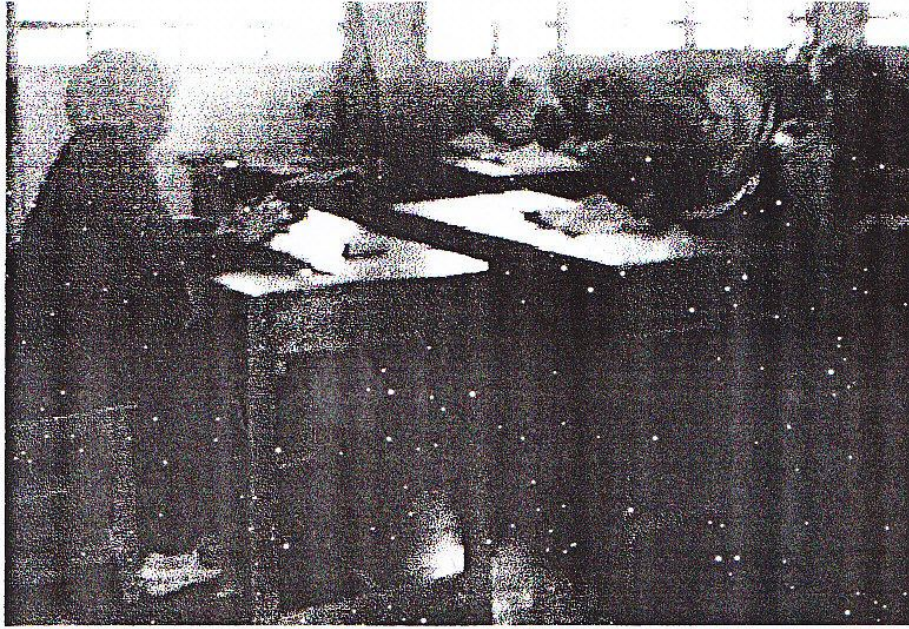
Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan seperlunya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hutatonga, Desember 2012

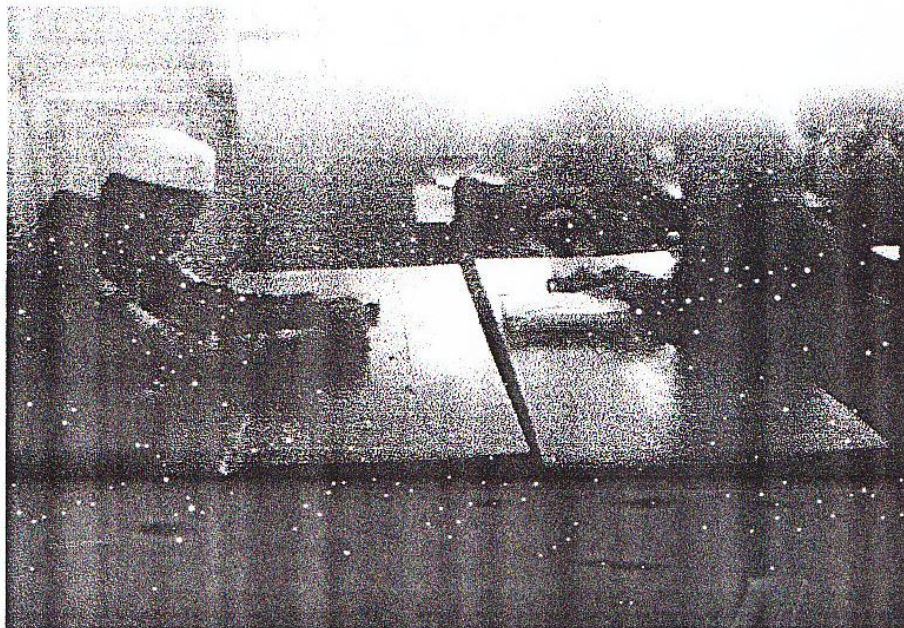
Kepala Mis Al-Abror



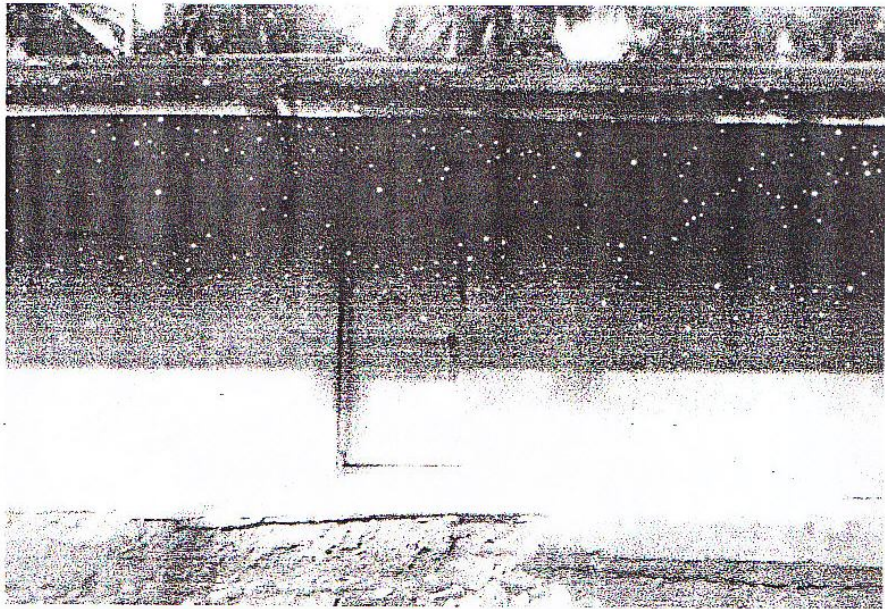
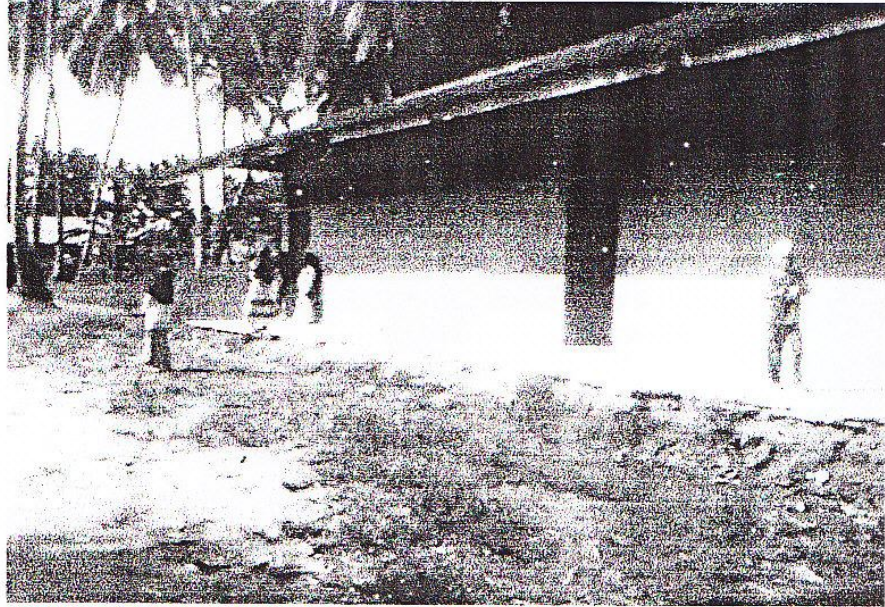
H. Gullan Pulungan

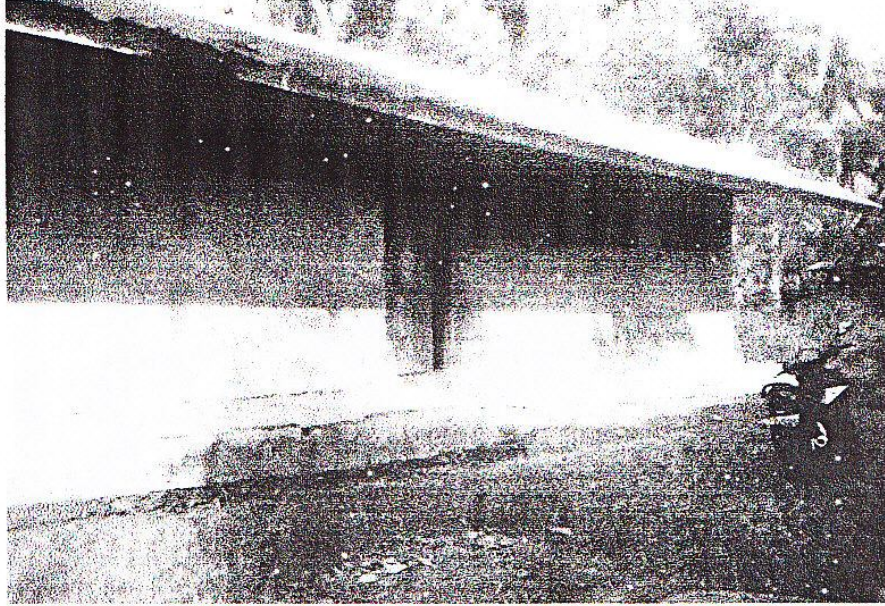


Wawancara Dengan Guru Kelas 3 MIS AL – ABROR Hutatonga



Bangunan MIS AL-ABROR Hutatonga





Wawancara Dengan Kepala MIS AL-ABROR Hutatonga



Dokumentasi Saat Pelaksanaan Pembelajaran





PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain'.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو

خيرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN KETUA SENAT/KETUA STAIN	
PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	11
a. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik.....	11
b. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru.....	13
c. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.....	13
d. Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar.....	25
e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.....	30
B. Solusi atau upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an.....	32
C. Penelitian Terdahulu.....	35

D. Kerangka Berpikir	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah.....	46
2. Letak Geografis	47
3. Sarana dan Prasarana	48
4. Keadaan Guru.....	49
5. Keadaan Siswa.....	50
B. Temuan Khusus	
1. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola ..	51
a. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik.....	51
b. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi guru	54
c. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar	56
d. Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar.....	59
e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi....	61
2. Solusi atau upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIS Al-Abrar Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN